

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teknik ikat celup sudah mendunia di berbagai Negara, Contohnya di Negara India mempunyai teknik Bandhni, Jepang dengan Shibori, dan Thailand dengan Mudmeenya serta Indonesia pun juga mempunyai teknik ikat celup tersendiri. Indonesia mempunyai beberapa ciri khas ikat celup, seperti *Sasirangan* yang berasal dari Kalimantan Selatan, *Jumputan/Plangi* yang berasal dari Palembang, serta istilah *Tritik* yang berasal dari kata tarik, dan banyak daerah dengan istilah atau nama yang berbeda-beda. Dari beberapa ciri khas tersebutlah yang menjadikan inspirasi untuk pengembangan teknik ikat celup itu sendiri.

Teknik ikat celup adalah teknik pembuatan ragam hias dengan sistem menutup bagian kain yang tidak ingin terkena warna saat pencelupan dengan menggunakan bahan perintang seperti tali, benang atau sejenisnya menurut corak-corak tertentu. Ikat celup sendiri pun mempunyai daya tarik lebih karena *handmade*, maka efek warna atau motif yang disengaja maupun tidak disengaja membentuk hasil yang tidak akan persis sama antara satu dengan yang lainnya.

Karena ikat celup tidak jauh dalam permainan komposisi warna serta corak yang dihasilkan, maka terlihat adanya potensi warna dan corak yang menarik dalam perancangan ini. Serta adanya potensi besar dalam tren *fashion* terutama dalam teknik ikat celup itu sendiri bisa menjadi suatu karya yang berbeda dengan permainan corak motif yang lebih modern dan variatif dengan komposisi yang lebih menarik. Oleh karena itu konsep perancangan ini akan mengembangkan corak motif ikat celup tersebut yang terinspirasi dari detil ombak laut dengan permainan komposisi irama.

Diharapkan dengan adanya konsep perancangan ini menjadi salah satu upaya dalam pelestarian serta pengembangan motif ikat celup dengan permainan komposisi

dari prinsip seni rupa dan desain dapat memenuhi permintaan pasar, memasuki tren masa kini dan diterima oleh masyarakat luas bahwa ragam hias ikat celup pun dapat bersaing dengan kain-kain lainnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut permasalahan utama yang diangkat dalam tugas akhir ini adalah :

1. Perkembangan globalisasi mode yang pesat membuat masyarakat mulai melupakan warisan budaya dari adat daerahnya masing-masing. Dalam hal ini kain ikat celup mulai menurun pelestariannya di kalangan masyarakat.
2. Motif kain ikat celup masih kurang variatif dan kurang inovatif sehingga motif yang dihasilkan kurang mengikuti tren *fashion* masa kini, yang seharusnya adanya pengembangan dalam motif dari ikat celup tersebut.
3. Kurangnya pengembangan komposisi motif ikat celup yang apabila penempatan motifnya kurang tepat dapat menurunkan harga jual, dalam hal ini khususnya pada busana *ready to wear*.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana melestarikan teknik ikat celup?
2. Bagaimana pengembangan motif ikat celup agar lebih mengikuti tren *fashion* serta lebih variatif dan inovatif?
3. Bagaimana mengaplikasikan motif ikat celup yang terinspirasi dari tema pemandangan laut pada busana dengan tepat berlandaskan prinsip perupaan seni rupa dan desain dalam hal pengkomposisian irama.

1.4 Pembatasan Masalah

Pada konsep rancangan ini dibatasi permasalahan dengan memakai pewarna sintetis. Material yang akan digunakan nantinya adalah kain katun rayon dan kain pure silk polyester dengan tema *moodboard* detil pemandangan laut. Produk akhir yang akan dihasilkan berupa busana *ready to wear* dengan melibatkan komposisi motif serta tekstur pada desain busana. Segmentasi yang diharapkan dari konsep rancangan ini adalah wanita berusia 23 – 35 tahun yang selalu mementingkan kenyamanan dalam berpakaian namun tetap mementingkan gaya yang sederhana tetapi tetap terlihat modis. Segmentasi yang diharapkan adalah konsumen yang berlokasi Jakarta dan Bandung dan yang diutamakan adalah kalangan kelas menengah ke atas (*middle end*).

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Untuk melestarikan teknik ikat celup di Negara Indonesia dengan cara pengenalan dan pendokumentasian dalam bentuk pengantar karya.
- Untuk menambah variatif motif kain ikat celup serta menambah referensi teknik pengikatan dan penglipatan ikat celup agar lebih inovatif
- Untuk menambah referensi penempatan motif ikat celup pada busana *ready to wear*.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penulisan konsep perancangan ini dikemukakan beberapa manfaat yaitu sebagai berikut :

- Agar kain ikat celup tetap terlestarian di Negara Indonesia
- Dapat dijadikan referensi motif serta teknik pengikatan dan penglipatan ikat celup
- Dapat dijadikan suatu pemecahan masalah bahwa ragam hias ikat celup dapat mengikuti tren *fashion*.

1.7 Metode Penelitian

Dalam penulisan Tugas Akhir ini dibutuhkan kumpulan data yang mendukung dan dapat diperoleh dengan suatu metode pengumpulan data yang relevan. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data tersebut adalah sebagai berikut:

1.) Observasi

“Observasi adalah suatu pengamatan langsung suatu objek yang akan diteliti dalam waktu singkat dan bertujuan untuk mendapat gambaran mengenai objek penelitian.”. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung eksperimen ikat celup yang menjadi objek penelitian, serta melakukan wawancara dan observasi literatur.

2.) Studi Literatur

Dalam metode ini dilakukan pengumpulan data-data dari studi literatur dengan cara mempelajari buku-buku yang mendukung, jurnal, maupun artikel yang mendukung. Juga mempelajari sumber data yang lain seperti dari Internet.

1.8 Skema Perancangan

Dalam penulisan tugas akhir ini dibutuhkannya skema perancangan berikut ini :

